

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai hamba Allah dan khalifah, adalah dua peran penting yang dimiliki manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini.¹ Manusia selalu mematuhi dan tunduk pada perintah Allah sebagai hamba-Nya. Sedangkan khalifah bermakna “pengganti”, yaitu menggantikan Allah sebagai pemegang amanah untuk menjalankan perintah-perintahNya dalam mengatur segala kehidupan yang ada di bumi dengan mengerahkan potensi yang dimiliki. Adapun istilah “*khalifah*” ini juga ada kaitannya dengan pendidikan.

Menurut Quraish Shihab, yang dimaksud khalifah dalam bidang pendidikan yaitu menyelenggarakan pendidikan dengan fokus pada sunnah dan al- Qur'an guna menghasilkan *insan kâmil* atau muslim seutuhnya yang bertakwa kepada Allah SWT.² Undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwasannya :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat dan negara.”

Pendidikan adalah inventasi peradaban yang sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan

¹ Sami'uddin, “Fungsi Dan Tujuan Kehidupan Manusia,” *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 26–27.

² Mar'atul Azizah dan Raini, “Konsep Khalifatullah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Perspektif M.Quraish Shihab,” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018): 101.

yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat membentuk seseorang yang beradab sehingga mempunyai kehidupan sosial yang berakhlak.³

Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk mencegah adanya peningkatan kenakalan remaja dengan merealisasikannya melalui pendidikan formal di daerah tersebut Islam juga mewujudkan manusia untuk menuntut ilmu terutama ilmu agama agar peserta didik memiliki landasan akan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya, sebagaimana yang telah termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Mujadilah dalam ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah [58] : 11).⁴

Tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

³ Muhaimin, “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 25.

⁴ Al-Qur'an, 58: 11.

jawab.⁵ Sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannya tujuan pendidikan nasional ini tidak hanya pada kemampuan pengetahuan tetapi juga terdapat pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, misalnya korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar dan pengangguran lulusan sekolah menengah ke atas. Semuanya terasa lebih buruk ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.⁶

Zubaidi menyatakan bahwasannya pendidikan karakter dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi, yaitu pembentukan karakter. Pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penglihatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak syarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik.

Abdullah menyatakan bahwasannya kegiatan mentransfer pendidikan moral pada peserta didik masa kini ditekankan pada konsep dialogis, interaktif, sharing, kritis, analitis, dan komprehensif. Konsep tersebut

⁵ “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” *Visimedia* (Jakarta, 2007).

⁶ Agus Miftahus Surur and Aulia Rahmawati, “Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus Di IPNU IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri),” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 347–56.

dikatakan lebih bermakna dan efektif dikarenakan ada timbal balik antara pemberi dan penerima. Pada pendidikan formal yang diawali dari TK sampai perguruan tinggi, pendidikan moral hanya disampaikan secara verbal, teori, monoton, dan ceramah. Guru kurang memberikan contoh aplikatif dalam perbuatannya. Padahal yang penting dalam pendidikan moral yaitu pengaplikasiannya dalam kehidupan nyata.⁷

Untuk mengatasi hal tersebut, telah dijelaskan pada Pasal 13 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003, bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.⁸

Kemudian pada Pasal 26 ayat (3) disebutkan bahwasannya:

“Pendidikan non-formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”⁹

Dengan demikian, kegiatan organisasi dapat digunakan untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pendidikan non formal pastinya.

⁷ Ahmad Khalid, “Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masyarakat” (Jember: UIJ-Kyai Mojo, 2012), 50. 51.

⁸ La Syarifuddin, “Konsep Dasar Desentralisasi Pendidikan Non-Formal Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Risalah Hukum* 6, no. 1 (2010): 47.

⁹ Sodik A Kuntoro, “Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial,” *Jurnal Ilmiah Visi* 1, no. 2 (2006): 15.

Stephen F. Robbins mengemukakan bahwasannya organisasi adalah sekelompok dua orang atau lebih yang sengaja dibentuk dalam jangka waktu yang lama, terkoordinasi, dengan pola kerja tertentu dan teratur, untuk mencapai satu tujuan atau sekumpulan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) adalah dua organisasi masyarakat yang mewadahi potensi para pelajar dan pemuda. Salah satu organisasi otonom organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama yang berupaya mengembangkan kader NU adalah IPNU-IPPNU. Organisasi ini jelas terlibat dalam hal pendidikan, ditandai dengan adanya kata “pelajar” dalam namanya. IPNU-IPPNU sangat prihatin bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi terus maju sejalan dengan era ini, yang mana hal itu akan berdampak pada pergaulan pemuda dan remaja Indonesia.¹¹

Kegiatan organisasi di lingkungan sekolah, kampus ataupun masyarakat dapat membentuk perilaku generasi muda yang sesuai dengan norma-norma agama Islam. Melalui keikutsertaan dalam kegiatan organisasi, akan dapat tercapai pembentukan sikap dan perilaku yang selanjutnya akan membangun budaya religius di kalangan masyarakat, seperti membiasakan

¹⁰Muhammad Syukran, “Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia,” *Syukran et Al., “Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia,” PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 9, no. 1 (2022): 98.

¹¹ Burhan Nudin, “Peran Budaya Organisasi IPNU- IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman,” *Jurnal EL-Tarbawi* 10, no. 1 (2017): 100.

berakhlak mulia yang diwujudkan dengan berperilaku jujur, adil, rendah hati, disiplin, dan berbicara yang santun.

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat, degradasi moral dan karakter di kalangan generasi muda menjadi tantangan serius yang perlu mendapat perhatian khusus.¹² Fenomena ini tidak terkecuali terjadi di lingkungan organisasi kepemudaan Islam, termasuk di kalangan anggota IPNU-IPPNU (Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama - Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) pada umumnya. Sehingga dibutuhkan strategi yang tepat dalam meningkatkan karakter anggota tekhusus organisasi PK IPNU-IPPNU Universitas KH. Abdul Chalim Pacet.

Hal ini selaras dengan tujuan dari Organisasi IPNU yang termaktub dalam hasil KONGRES XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di Jakarta pada tanggal 12-15 Agustus 2022 dalam BAB IV tentang tujuan dan usaha tepatnya pasal 7 yang berbunyi:

Tujuan IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggungjawab atas terlaksananya syari'at Islam ahlussunah Waljama'ah An-Nahdliyah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 demi tegaknya NKRI.

Senada dengan tujuan dari Organisasi IPNU, IPPNU juga memiliki tujuan yang sama yang termaktub dalam hasil KONGRES XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di Jakarta pada tanggal 12-15 Agustus 2022 dalam BAB V tentang tujuan dan usaha tepatnya pasal 9 yang berbunyi:

¹² Ahmad Fauzi and Dedi Nikmatullah, "Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pembentukan Karakter Pemuda Muslim," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 78–95.

Tujuan organisasi ini adalah terbentuknya pelajar putri Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut paham Ahlussunah wal Jamaah An Nahdliyah dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil Pra penelitian melalui observasi maka didapatkan data awal bahwasannya organisasi PK IPNU-IPPNU Universitas KH. Abdul Chalim ini merupakan salah organisasi internal yang terdeteksi aktif di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto. Bentuk usaha yang dilakukan oleh PK IPNU-IPPNU Universitas KH. Abdul Chalim adalah dengan memberikan wadah kegiatan salah satunya yakni melalui berbagai macam budaya religius yang sudah diterapkan seperti rutinan pembacaan yasin dan tahlil, istighotsah, diba'an, khataman Qur'an, berbagi takjil, sowan ke pmebina kemudian , ziaroh wali, ziaroh pendiri organisasi NU.¹³

Pelaksanaan budaya religius ini berada dibawah tanggung jawab kepengurusan bidang dakwah PK IPNU-IPPNU Universitas KH. Abdul Chalim juga PAK IPNU-IPPNU Universitas KH. Abdul Chalim. Namun pelaksanaanya ini masih terlihat belum konsisten terutama dalam kedisiplinan dimana hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh hal lain. Akan tetapi didisi lain ditemukan pula data bahwasannya semangat para pengurus ketika kegiatan berlangsung ini terlihat berupaya aktif menghidupkan program budaya

¹³ PK IPNU IPPNU UAC, Observasi (Pacet, 20 Oktober 2024).

religius disertai tersedianya pembimbing yang tentunya mendukung kegiatan positif dari organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Ketua IPNU UIN Universitas KH. Abdul Chalim Rekanita Sholahuddin pada 20 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwasannya :

“PK IPNU-IPPNU Universitas KH. Abdul Chalim Pacet berdiri pada 26 Maret 2017. Saat ini dinahkodai oleh saya sendiri Rekan Sholahuddin selaku ketua PK IPNU Universitas KH. Abdul Chalim periode 2024-2025 diiringi dengan Rekanita Aniyah selaku ketua PK IPNU-IPPNU Universitas KH. Abdul Chalim 2024-2025. Saat ini jumlah anggota dari dari PK IPNU-IPPNU Universitas KH. Abdul Chalim yang teridentifikasi aktif yakni sebanyak 100 orang dimana 30 orang laki-laki stau biasa disebut Rekan dan 70 orang perempuan atau biasa disapa Rekanita.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya dalam meningkatkan karakter atau moral anggota diperlukannya sebuah strategi yang tepat guna mencapai tujuasn dari organisasi itu sendiri.

Dalam pendidkan karakter dimana untuk menuju terbentuknya karakter yang mulia dalam diri seseorang ada ada tiga tahapan startegi yang digambarkan melalui serangkaian fase, yakni mencakup:

1. Tahap *Moral Knowing/ Learning to know*;
2. Tahap *Moral Loving/Moral Feeling*;
3. Tahap *Moral Doing/Learning to do*.¹⁵

¹⁴ Sholahuddin , wawancara (Pacet, 20 Oktober 2024).

¹⁵ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ed. Anang Solihin wardan (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017).

Dengan demikian, Inisiatif yang dilakukan dapat dicirikan sebagai sistematis dan dapat diukur, sehingga memastikan bahwa setiap fase menghasilkan pengaruh konstruktif pada peningkatan karakter anggota, selain meningkatkan partisipasi mereka dalam upaya sosial dan agama tentunya.

Dari tahapan-tahapan tersebut management strategi sangatlah penting dalam pendidikan karakter, agar apa yang dilakukan dalam proses penanaman dapat tertanam pada pribadi peserta didik secara utuh.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Ketua IPPNU UIN Universitas KH. Abdul Chalim Rekanita Aniyah pada 20 Oktober 2024 beliau mengatakan bahwasannya :

“Organisasi PK IPNU-IPPNU Universitas KH. Abdul Chalim ini memiliki beberapa kegiatan keagamaan atau budaya religius yang menarik dan rutin kami laksanakan meliputi kegiatan pembacaan yasin dan tahlil, istighotsah, Dibaan, khataman Qur'an, berbagi takjil, sowan ke pmebina kemudian , ziaroh wali, ziaroh pendiri organisasi NU, ziaroh pendiri organisasi IPNU IPPNU.”¹⁶

Berbagai macam kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh organisasi ini, tak jarang mendapat respon positif dari warga dan lingkungan sekitar kampus khususnya, akan tetapi juga ada sebagian orang yang memandang sebelah mata. Seperti adanya anggota organisasi yang terlihat nakal sehingga memperlihatkan akhlak yang buruk ditengah masyarakat, sehingga hal itu menunjukkan bahwa belum tentu setiap kegiatan yang

¹⁶ Aniyah , wawancara (Pacet, 20 Oktober 2024).

mengandung nilai pendidikan Islam dapat dihayati dan ditanam dalam diri setiap anggota dan dapat diwujudkan dengan budaya religius dalam kesehariannya.

Adanya kegiatan atau pelaksanaan budaya religius di PK IPNU-IPPNU Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto ini tidak lain untuk memperbaiki moral bangsa yang kian hari kian merosot. Keberhasilan program atau budaya religius tersebut tidak akan terlaksana tanpa pengelolaan yang baik serta dukungan positif warga sekolah yang akan berdampak terhadap karakter anggota PK IPNU-IPPNU Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto itu sendiri.

Budaya religius ini berperan sebagai ruang internalisasi nilai, tempat berlatih spiritualitas, dan sarana aktualisasi akhlak mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi yang dirancang dan diimplementasikan oleh PK IPNU-IPPNU tidak hanya bersifat administratif atau teknis, tetapi juga mengandung dimensi pembinaan karakter yang kuat, sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dimana pernyataan tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 yang berbunyi:

“Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Zuhrotus Sufiyana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) program pengembangan budaya religius di SMAN 1 dan SMAN 2 diantaranya: mengalokasikan satu jam pelajaran PAI di masjid, menyelenggarakan kegiatan keputrian, peringatan hari besar islam, doa bersama/istigotsah, sholat berjamaah, berjabat tangan, membaca asmaul husna, qiyamul lail dan pengajian keliling, (2) strategi pelaksanaan pengembangan budaya religius dilakukan melalui pemberian penjelasan, melibatkan organisasi kepesertadidikan, memberikan penguatan perilaku, melakukan kontrol penilaian, keteladanan dan penggunaan simbol-simbol, (3) dampak pengembangan budaya religius terhadap karakter siswa diantaranya: karakter disiplin, religius, rasa ingin tahu, jujur dan mandiri.

Pernyataan diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agus Miftakus Surur dan Aullia Rahmawati. Hasil penelitian berisikan pendiskripsian dan analisis mengenai peran organisasi luar sekolah dalam pembentukan karakter serta cara organisasi dalam pembentukan karakter remaja agar berkarakter baik, berakhlak mulia, serta berbudi pekerti luhur. Kegiatan-kegiatan positif yang diselenggarakan oleh pengurus, karakter anggota dapat terbentuk. Kegiatan tersebut kebersamaan antar anggota menjadi terjalin dan terciptalah ukhuah.

Sehingga berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam

Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana faktor pendukung, penghambat, dan solusi proses Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana hasil Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti mampu menentukan tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung, penghambat, dan solusi proses Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota

Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

3. Untuk menganalisis hasil Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hendaklah memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan tujuan yang hendak dicapai diatas. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Adanya kajian ilmiah terkait Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah tentang ilmu pendidikan agam islam pada ranah organisasi, yaitu strategi PK IPNU-IPPNU dalam meningkatkan karakter anggota melalui budaya religius di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Universitas KH Abdul Chalim (UAC)

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun program kerja, khususnya dalam menerapkan strategi PK IPNU-

IPPNU dalam meningkatkan karakter anggota melalui budaya religius di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

b. PK IPNU-IPPNU UAC

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait strategi organisasi dalam meningkatkan karakter anggota melalui budaya religius.

c. Organisasi Kepemudaan

Diharapkan mampu memperluas cakupan penelitian sehingga menghasilkan temuan dengan perspektif berbeda tentang bagaimana strategi sebuah organisasi ketika menerapkan budaya religius dalam meningkatkan karakter anggotanya. Sehingga tercipta berbagai penemuan baru seiring dengan perkembangan zaman.

d. Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai strategi sebuah organisasi ketika menerapkan budaya religius dalam meningkatkan karakter anggotanya.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan topik ini telah banyak dilakukan oleh para ahli di berbagai bidang, baik dalam konteks teori maupun aplikasinya. Pemahaman tentang fenomena yang diteliti semakin berkembang seiring dengan adanya penemuan-penemuan baru yang memberikan kontribusi yang signifikan tentunya dengan kajian ini.

Sehingga pada sub bab ini akan dibahas berbagai penelitian terdahulu yang relevan baik yang mendukung ataupun memiliki temuan penelitian yang berseberangan guna memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan ilmu yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Berikut pemaparan terkait penelitian terdahulu yang relevan:

1. Tesis Karya Atika Zuhrotus Sufiyana, 2015.¹⁷ “Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan multikasus. Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Informan penelitian adalah guru PAI, guru BK dan siswa. Penelitian menggunakan purposive sampling dengan teknik *snowball sampling*. Pengecekan keabsahan data dimulai dengan menggunakan *member check* dan dilanjutkan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) program pengembangan budaya religius di SMAN 1 dan SMAN 2 diantaranya: mengalokasikan satu jam pelajaran PAI di masjid, menyelenggarakan kegiatan keputrian, peringatan hari besar islam, doa bersama/istigotsah, sholat berjamaah, berjabat tangan, membaca asmaul husna, qiyamul lail dan pengajian keliling, (2) strategi

¹⁷ Atika Zuhrotus Sufiyana, “Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)”, Thesis, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

pelaksanaan pengembangan budaya religius dilakukan melalui pemberian penjelasan, melibatkan organisasi kepesertadidikan, memberikan penguatan perilaku, melakukan kontrol penilaian, keteladanan dan penggunaan simbol-simbol, (3) dampak pengembangan budaya religius terhadap karakter siswa diantaranya: karakter disiplin, religius, rasa ingin tahu, jujur dan mandiri.

Persamaan penelitian yang dilakukan Atika Zuhrotus Sufiyana pada tahun 2015 dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait Budaya Religius dalam sebuah instansi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Atika Zuhrotus Sufiyana pada tahun 2015 dengan penelitian ini yaitu tentang substansi dalam penelitian serta tujuan penelitian yakni lebih membahas pada Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta didik (studi multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membahas mengenai Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

2. Tesis karya Harits Azmi Zanki, 2020¹⁸. “Model Penanaman Budaya Religius Peserta Didik di Kota Palu (Studi Kasus di Madrasah Aliyah

¹⁸ Harits Azmi Zanki, “*Model Penanaman Budaya Religius Peserta Didik Di Kota Palu (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu)*”, Thesis, (Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020).

Negeri 1 Palu dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui model penanaman budaya religius peserta didik di Kota Palu (studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Bentuk budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu meliputi kegiatan rutin baik itu harian misalnya shalat dzuhur berjama’ah, pembiasaan tadarus dan tahfidz al-Qur’an, berdo’a sebelum belajar, shalat dhuha, budaya 5s. Kegiatan rutin mingguan/bulanan misalnya seperti pembiasaan puasa senin kamis, kegiatan sosial, budaya bersih lingkungan. Kegiatan rutin Tahunan seperti peringatan hari besar Islam, istighosah dan do’a bersama, kegiatan safari Ramadhan. Kemudian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu bentuk budaya religius tertuang ; a) Integrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, contohnya budaya 5s, sikap hormat dan toleran, berdo’a sebelum belajar, dan budaya bersih; b) Kegiatan-kegiatan ibadah seperti shalat dzuhur berjama’ah, shalat dhuha, tadarrus al-Qur’an, tahfidz al-Qur’an, puasa Senin Kamis, dan sedekah; c) Kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi’raj, dan Tahun baru Islam atau bulan Muharram, dan Idul Adha; d) Kegiatan safari Ramadhan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Kedua, Model penanaman budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu yaitu acuan konseptual bersifat kondisional yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan dan visi serta misi masing-masing madrasah.

Ada beberapa model penanaman budaya religius diantaranya model struktural, model formal, model mekanik, model organik. Kedua madrasah menerapkan masing-masing model tersebut, yang membuatnya berbeda adalah dari segi cara penanaman, kondisi madrasah, dan hambatan yang dihadapi oleh kedua madrasah tersebut. Ketiga, implementasi strategi penanaman budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu yaitu dengan cara sebagai berikut a) Membangun komitmen pimpinan dan warga madrasah, b) Menciptakan suasana religius, c) Internalisasi nilai. Sedangkan Implementasi strategi penanaman budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu melalui a) Penciptaan budaya religius, b) Keteladanan c) Pembiasaan berperilaku baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan Harits Azmi Zanki pada Tahun 2020 dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait Budaya Religius dalam sebuah instansi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Harits Azmi Zanki pada Tahun 2020 dengan penelitian ini yaitu tentang substansi dalam penelitian serta tujuan penelitian yakni lebih membahas pada mengetahui model penanaman budaya religius peserta didik di Kota Palu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membahas mengenai Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

3. Tesis karya Nazri, 2017.¹⁹ “Pengembangan Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Fityah Dan SMA IT Ittihad Rumbai Pekanbaru”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang akan dianalisa secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bentuk pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMA Islam Terpadu Al- Fityah dan SMA Islam Terpadu Al- Ittihad Rumbai Pekanbaru serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMA Islam Terpadu Al-Fityah dan SMA Islam Terpadu Al- Ittihad Rumbai Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukan bahwa : Pertama, bentuk pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa terdiri atas 3 (tiga) aspek yaitu penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, dan pembiasaan. Kedua, faktor penghambat pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMAIT Al-Fityah adalah pergaulan anak, etika berbicara, latar belakang siswa yang berbeda, belumnya tersedianya masjid sendiri yang mana siswa menumpang di masjid masyarakat, sinergitas antara sekolah dengan orang tua belum maksimal, pengaruh buruk dari teknologi, kurangnya konsistensi guru dalam mengontrol, sifat malas dan gengsi.

¹⁹ Nazri, “Pengembangan Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA IT Al-Fityah Dan SMA IT Ittihad Rumbai Pekanbaru” (2017).

Persamaan penelitian yang dilakukan Nazri pada Tahun 2017 dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait adanya budaya religius dalam sebuah instansi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nazri pada Tahun 2017 dengan penelitian ini yaitu tentang substansi dalam penelitian serta tujuan penelitian yakni lebih membahas pada pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter, bentuk budaya religius dan faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membahas mengenai Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

4. Tesis karya Siti Khusnul Khotimah, 2023.²⁰ “Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IPNU & IPPNU Untuk Membentuk Nilai Karakter Siswa Mts Darul A’mal Kota Metro-Lampung TA 2022/2023”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data, datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan peneliti ini adalah (1) Pelaksanaan kegiatan keagamaan, sebagaimana Kegiatan keagamaan Ekstrakurikuler IPNU dan IPPNU ini wajib diikuti seluruh siswa MTs Darul A’mal, yang mana

²⁰ Siti Khusnul Khotimah, “Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IPNU & IPPNU Untuk Membentuk Nilai Karakter Siswa Mts Darul A’mal Kota Metro-Lampung TA 2022/2023”, *Thesis*, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023).

kegiatan tersebut dilakukan pulang sekolah, adapun kegiatan yang dilakukan seperti workshop yang membahas tentang ke NU an, rapat organisasi yang didampingi oleh Pembina Ekstrakurikuler, dan rencanarencana yang positif mengenai program acara di MTs Darul A'mal, di samping itu ada dewan guru dan Pembina Ekstrakurikuler yang mendampingi ketika kegiatan berlangsung. (2). Faktor penghambat kegiatan ini adalah Pergaulan peserta didik yang terkadang masih ikut-ikutan dengan temannya, waktu kegiatan yang kurang maksimal, Orang tua yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah (3). Cara meminimalisir faktor penghambat yaitu dengan cara berkomunikasi yang baik antara pihak sekolah dan siswa, dukungan dari orang tua siswa, peningkatan sarana dan prasarana sehingga siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan ekstrakurikuler IPNU dan IPPNU di MTs Darul A'mal, pengawasan dari pihak sekolah lebih di tertibkan lagi agar siswa semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler IPNU dan IPPNU.

Persamaan penelitian yang dilakukan Siti Khusnul Khotimah pada tahun 2023 dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti objek organisasi yang IPNU-IPPNU yang output dari penelitian ini berkaitan dengan karakter anggota.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Siti Khusnul Khotimah pada tahun 2023 dengan penelitian ini yaitu tentang substansi dalam penelitian serta tujuan penelitian yakni lebih membahas pada Pembinaan Keagamaan

Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IPNU & IPPNU Untuk Membentuk Nilai Karakter Siswa Mts Darul A'mal Kota Metro-Lampung TA 2022/2023. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membahas mengenai Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

5. Jurnal Karya Harfia Wudda Rofana, 2024.²¹ “Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja PAC IPNU-IPPNU Di Kecamatan Wates”. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan IPNU-IPPNU di Kabupaten Wates berdampak signifikan terhadap karakter religius remaja. Karena banyak sekali remaja yang kekurangan pendidikan pada saat ini, yang menyebabkan banyak orang melakukan kesalahan pergaulan. Diharapkan para remaja menemukan hal-hal positif dalam kehidupannya sebagai akibat dari peran komunikasi dalam meningkatkan religiusitas remaja. Kegiatan IPNU-IPPNU ini bertujuan untuk mengenalkan generasi muda pada kegiatan sosial berbasis keagamaan.

²¹ Harfia Wudda Rofana, “Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja PAC IPNU IPPNU Di Kecamatan Wates,” *Journal of Islamic Communication* 5, no. 2 (2024): 48–69, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/qaulan/article/view/10149/3647>.

Persamaan penelitian yang dilakukan Harfia Wudda Rofana pada Tahun 2024 dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait strategi yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam meningkatkan karakter anggota.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Harfia Wudda Rofana pada Tahun 2024 dengan penelitian ini yaitu tentang substansi dalam penelitian serta tujuan penelitian yakni lebih membahas pada Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja PAC IPNU-IPPNU Di Kecamatan Wates. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membahas mengenai Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

6. Jurnal Karya M. Arizal Chamid, Imam safi'i, dan Fita Mustafida, 2018.²²

“Implementasi Kegiatan Keagamaan IPNU-IPPNU Arjosari dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja di Arjosari”. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh IPNU-IPPNU Arjosari dalam meningkatkan remaja moralitas di desa Arjosari. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pertama, potret akhlak remaja pada masa remajaDesa Arjosari. Kedua, Strategi IPNU-IPPNU Arjosari dalam meningkatkan akhlakul karimah pemuda di Arjosari

²² Mafruhah Syafiyatul, Ika Ratih Sulistiani, and Fita Mustafida, “VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019,” *Vicratina* 4, no. 1 (2019): 65–71.

dengan menerapkan pendekatan terhadap pemuda dan menjadikan beberapa hal positif dan kegiatan keagamaan yang menarik untuk diikuti. Ketiga, beberapa kendala yang dialami IPNU-IPPNU Arjosari disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Persamaan penelitian yang dilakukan M. Arizal Chamid, Imam safi'i, dan Fita Mustafida pada Tahun 2018 dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan budaya religius tentunya juga terkait akhlak atau karakter seseorang dalam sebuah instansi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan M. Arizal Chamid, Imam safi'i, dan Fita Mustafida pada Tahun 2018 dengan penelitian ini yaitu tentang substansi dalam penelitian serta tujuan penelitian yakni lebih membahas pada strategi apa saja yang diterapkan oleh IPNU-IPPNU Arjosari dalam meningkatkan remaja moralitas di desa Arjosari. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membahas mengenai Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

7. Jurnal Karya Agus Miftakus Surur dan Aullia Rahmawati, 2018.²³

“Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus Di

²³ Miftahus Surur and Rahmawati, “Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus Di IPNU IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri).”

IPNU-IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri)”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian studi kasus. Sumber data dari penelitian ini didapat dengan menggunakan alat berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian berisikan pendiskripsian dan analisis mengenai peran organisasi luar sekolah dalam pembentukan karakter serta cara organisasi dalam pembentukan karakter remaja agar berkarakter baik, berakhlak mulia, serta berbudi pekerti luhur. Kegiatan-kegiatan positif yang diselenggarakan oleh pengurus, karakter anggota dapat terbentuk. Kegiatan tersebut kebersamaan antar anggota menjadi terjalin dan terciptalah ukhuah.

Selain itu dalam kegiatan IPNU-IPPNU juga terdapat kegiatan sholat berjamaah dan khataman Qur'an yang bersifat keagamaan. Hal ini dapat menumbuhkan kerelegiusan anggota. Perilaku keorganisasian di definisikan sebagai studi mengenai perilaku manusia dalam organisasi yang menggunakan ilmu pengetahuan tentang bagaimana manusia bertindak dalam organisasi. Perilaku organisasi ini mendasarkan pada analisis terhadap manusia yang di tujukan bagi ke manfaat orang.

Persamaan penelitian yang dilakukan Karya Agus Miftakus Surur dan Aullia Rahmawati 2018 dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait peningkatan karakter anggota organisasi IPNU-IPPNU melalui kegiatan dalam sebuah instansi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Agus Miftakus Surur dan Aullia Rahmawati 2018 dengan penelitian ini yaitu tentang substansi dalam penelitian serta tujuan penelitian yakni lebih membahas Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus Di IPNU-IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membahas mengenai Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Atika Zuhrotus Sufiyana, 2015 Thesis.	Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)	Topik pembahasan mengenai budaya religius.	Titik fokus penelitian ini terletak pada strategi pengembangan budaya religius untuk membentuk karakter peserta didik	Penelitian ini lebih fokus pada Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto
2.	Harits Azmi Zanki, 2020, Thesis.	Model Penanaman Budaya Religius	Topik pembahasan mengenai	Titik fokus penelitian pada penerapan	Penelitian ini lebih fokus pada Strategi

		Peserta Didik di Kota Palu (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu)	Budaya Religius	model dalam menanamkan budaya religius peserta didik	PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto
3.	Nazri, 2017, Thesis.	Pengembangan Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Fityah Dan SMA IT Ittihad Rumbai Pekanbaru	Topik pembahasan mengenai budaya religius dan karakter siswa	Titik fokus penelitian pada pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa	Penelitian ini lebih fokus pada Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto
4.	Siti Khusnul Khotimah, 2023, Thesis.	Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IPNU & IPPNU Untuk Membentuk Nilai Karakter Siswa Mts	Topik pembahasan mengenai program keagamaan (budaya religius)	Titik fokus penelitian pada Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IPNU & IPPNU Untuk Membentuk	Penelitian ini lebih fokus pada Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui

		Darul A'mal Kota Metro-Lampung TA 2022/2023.		Nilai Karakter Siswa	Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto
5.	Harfia Wudda Rofana, 2024, <i>Journal of Islamic Communication</i> .	Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja PAC IPNU-IPPNU Di Kecamatan Wates.	Topik pembahasan mengenai strategi sebuah organisasi IPNU-IPPNU dalam Meningkatkan Karakter	Titik fokus penelitian pada Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius	Penelitian ini lebih fokus pada Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto
6.	M. Arizal Chamid, Imam safi'i, dan Fita Mustafida, 2018, Jurnal Pendidikan Islam.	Implementasi Kegiatan Keagamaan IPNU-IPPNU Arjosari dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja di Arjosari	Topik pembahasan mengenai Implementasi Kegiatan keagamaan (Budaya Religius) IPNU-IPPNU	Titik fokus penelitian pada peningkatan akhlakul karimah remaja melalui penerapan atau implementasi dari kegiatan keagamaan yang diadakan oleh IPNU-IPPNU	Penelitian ini lebih fokus pada Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

7.	Agus Miftakus Surur dan Aullia Rahmawati, 2018, Jurnal Pendidikan Islam.	Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus Di IPNU-IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri)	Topik pembahasan mengenai Kegiatan organisasi dalam penikngkatan karakter IPNU IPPNU	Titik fokus penelitian pada peran organisasi luar sekolah dalam pembentukan karakter serta cara organisasi dalam pembentukan karakter remaja	Peneltian ini lebih fokus pada Strategi PK IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Karakter Anggota Melalui Budaya Religius Di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto
----	--	---	--	--	---

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan agar menyamakan perspektif, memberi kemudahan dalam memahami serta menghindari kesalahpahaman dari pembaca, maka dari pada itu peneliti memberikan definisi istilah yang merujuk pada kajian penelitian, yang mana sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi dapat dikonseptualisasikan sebagai kerangka kerja terstruktur yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan tindakan dalam organisasi, menekankan pencapaian tujuan jangka panjang melalui perencanaan metodis dan alokasi sumber daya yang optimal.

2. IPNU IPPNU

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah salah satu Banom dari organisasi keagamaan

yaitu Nahdlatul Ulama. Dalam hal ini IPNU-IPPNU sebagai wadah bagi para nahdliyin untuk tetap menjaga dan mengamalkan tradisi serta amaliah dari Nahdlatul Ulama.

3. Karakter

Karakter, secara umum, merujuk pada sifat atau ciri-ciri yang membentuk kepribadian seseorang, atau kualitas-kualitas yang menentukan bagaimana seseorang berperilaku dan bereaksi dalam berbagai situasi. Ini bisa mencakup nilai moral, integritas, dan kebiasaan yang membedakan individu dari orang lain.

4. Budaya Religius

Budaya religius yaitu sesuatu, atau nilai-nilai yang baik yang menopang perilaku, kebiasaan, dan rutinitas sehari-hari di organisasi. Hal ini berfungsi sebagai seperangkat aturan untuk perilaku dan berfungsi sebagai pembeda dari organisasi lain. Dalam kajian ini, budaya religius diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak jujur, adil, suka menolong, rendah hati, produktif, berorientasi masa depan, berdisiplin tinggi, dan berimbang sepanjang hidupnya.